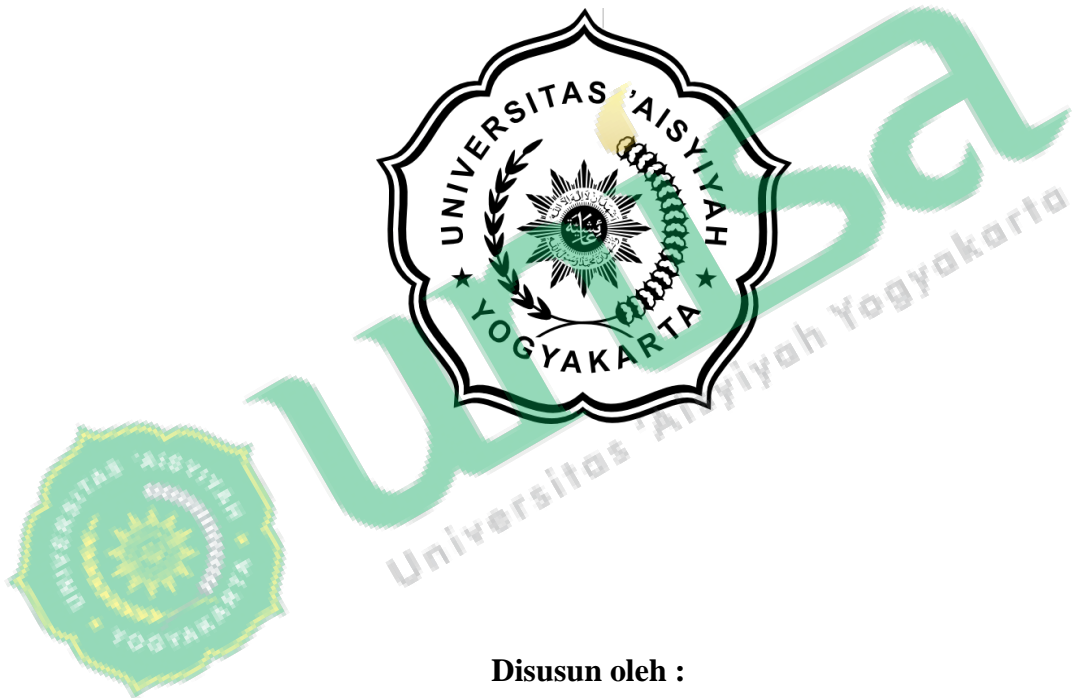


**PENGARUH PENYULUHAN PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP
KEMAMPUAN MELAKUKAN SADARI
PADA SISWI KELAS X DI
SMK NEGERI 1 SEWON**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**Angrum
1710104100**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP
KEMAMPUAN MELAKUKAN SADARI
PADA SISWI KELAS X DI
SMK NEGERI 1 SEWON**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

Angrum

1710104100


Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Dita Kristiana, S. ST., MH

Tanggal : 3 Agustus 2018

Tanda tangan : 

PENGARUH PENYULUHAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN SADARI PADA SISWI KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON

Angrum, Dita Kristiana
E-mail : angrumxsepuluh@yahoo.co.id
ditakristiana@unisayogya.ac.id

Abstrak : Kanker payudara menjadi penyakit yang mengancam kehidupan perempuan didunia. Kanker payudara tidak hanya menyerang wanita dengan usia tua atau sudah menikah, melainkan telah menyerang usia remaja. SADARI perlu dilakukan ketika seorang wanita telah mencapai pubertas dan mulai mengalami perkembangan pada payudaranya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Sewon. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasieksperimen* dengan desain penelitian *pretest posttest* dengan kelompok kontrol. Sampel penelitian ini sebanyak 30 siswi yang dibagi menjadi kelompok eksperimen sebanyak 15 siswi dan kelompok kontrol 15 siswi. Analisis data menggunakan uji statistik *Independent T-Test*. Hasil uji statistik menggunakan *Independent T-Test* didapatkan hasil nilai signifikansi (p) 0,000 yaitu artinya ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI pada siswi kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

Kata Kunci : Kemampuan, Penyuluhan, SADARI

Abstract : Breast cancer becomes a disease that threaten the life of women in the world. Breast cancer not only affects women with old age or married, but has attacked the age of adolescents. BSE needs to be done when a woman has reached puberty and begins to develop in her breasts. The purpose of this study is to determine the effect of BSE counselling on the ability to perform BSE in the students of X Class at SMK Negeri 1 Sewon. This research used *Quasieksperimen* with *pretest posttest design* with control group. The sample of this research were 30 female students divided into experiment group as many as 15 students and control group 15 students. Data analysis used statistic *Independent T-Test*. The result of statistical test using *Independent T-Test*, the result showed significance value (p) 0,000 that there is an influence of BSE counselling on the ability to perform BSE in the X class students at SMK Negeri 1 Sewon.

Keywords : Ability, BSE, Counselling

PENDAHULUAN

Kanker payudara menjadi penyakit yang mengancam kehidupan perempuan di dunia. Menurut profil kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2012) kanker tertinggi yang diderita wanita masih ditempati oleh kanker payudara dengan angka kejadian 2,2% dari 1000 perempuan. Jika hal ini tidak bisa terkendali, maka diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 26 juta orang yang menderita kanker payudara dan 17 juta orang yang meninggal dunia. Selama empat tahun terakhir dari tahun 2014 jumlah penderita kanker payudara di Yogyakarta sebanyak 1.091 kasus. Berdasarkan data rawat inap Rumah Sakit di Yogyakarta tahun 2014, jumlah kunjungan pasien kanker payudara pada usia 15-24 tahun dari jumlah kasus baru tertinggi sebanyak 70 kasus yaitu Kabupaten Bantul (Dinas Kesehatan DIY, SIRS 2014).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 769/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker rahim. Salah satu program peningkatan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda kanker adalah dengan pemberian edukasi masyarakat tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Depkes RI, 2008). Selain itu pemerintah telah melakukan upaya dan tindak lanjut penanggulangan kanker melalui Yayasan Kanker Indonesia (YKI) dengan mengadakan berbagai kegiatan di bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Yayasan Kanker Indonesia, 2014).

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah suatu usaha untuk mendapatkan kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*). SADARI direkomendasikan dilakukan setiap bulan, 7 hari setelah menstruasi (Septiani dan Mahyar, 2013). Tujuan dari SADARI yaitu untuk mengetahui adanya benjolan atau masalah lain pada payudara sejak dini, sehingga apabila diketahui ada kelainan dapat segera diobati (Rasjidi, 2009). Deteksi dini yang dilakukan terutama pada usia remaja dapat meningkatkan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai, dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian akibat kanker payudara (Mulyani dkk, 2013).

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua pangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari-hari atas kesadaran serta kemauannya sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa jumlah siswi kelas X di SMK Negeri 1 Sewon sebanyak 502 siswi. Selain itu, siswi SMK Negeri 1 Sewon belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Dari hasil wawancara kepada 10 siswi kelas X bahwa mereka sudah mengalami menstruasi. Mereka mengatakan mengetahui apa itu SADARI melalui media massa tetapi belum mengetahui langkah atau cara melakukan SADARI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasiekperimen* dengan desain penelitian *pretest posttest* dengan kelompok kontrol (*pretest posttest with control group*) atau disebut juga rancangan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh jumlah siswi kelas X di SMK Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017-2018 yaitu 502 siswi. Teknik pengambilan sampling menggunakan *Nonprobability sampling* dengan menggunakan *Total Sampling* dimana sampel yang akan digunakan adalah seluruh siswi dalam satu kelas yang berjumlah 30 siswi yang sesuai kriteria inklusi penelitian. Instrumen penelitian menggunakan *checklist* yang dibuat berdasarkan pedoman Yayasan Kanker Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, dibantu oleh 5 observer mahasiswa semester 8 Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan uji analisis data menggunakan *Independent Sample T-Test*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMK Negeri 1 Sewon

No.	Umur	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	< 16 tahun	3	20%	1	6,67%
2.	≥ 16 tahun	12	80%	14	93,33%
	Total	15	100%	15	100%
No.	Menarche	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	< 12 tahun	3	20%	5	33,33%
2.	≥ 12 tahun	12	80%	10	66,67%
	Total	15	100%	15	100%
No.	Riwayat Kanker	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	Ada	0	0%	0	0%
2.	Tidak Ada	15	100%	15	100%
	Total	15	100%	15	100%

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan analisa data bahwa responden pada kelompok eksperimen yang berumur ≥ 16 tahun sebanyak 12 responden (80%), sedangkan responden pada kelompok kontrol yang berumur ≥ 16 tahun sebanyak 14 responden (93,33%).

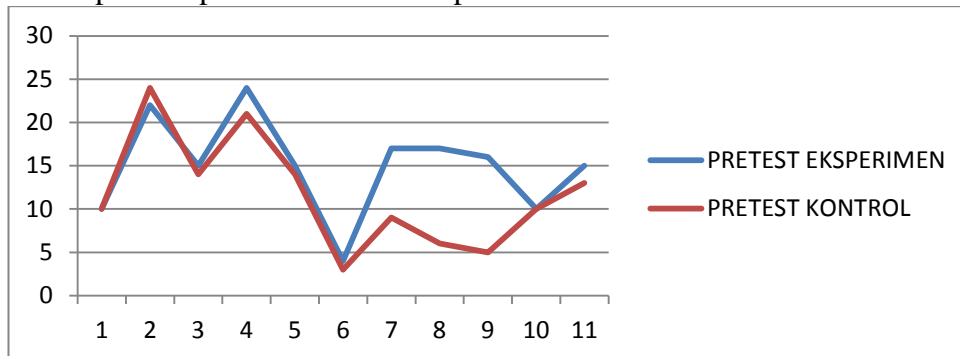
Berdasarkan analisa data bahwa menarche responden pada kelompok eksperimen usia ≥ 12 tahun sebanyak 12 responden (80%), sedangkan responden pada kelompok kontrol yang mengalami menarche pada usia ≥ 12 tahun sebanyak 10 responden (66,7%).

Berdasarkan analisa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bahwa semua responden tidak memiliki riwayat kanker, yaitu sejumlah 30 responden (100%).

Analisis Bivariat

Kemampuan Melakukan SADARI Sebelum dilakukan Intervensi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

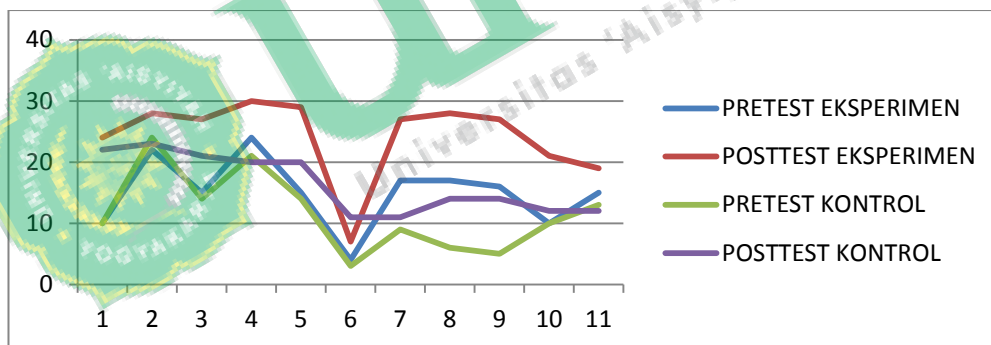
Grafik 4.1 Kemampuan Melakukan SADARI Sebelum dilakukan Intervensi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Berdasarkan grafik 4.1 pada kelompok kontrol point terendah terdapat pada point nomor 6 yang hanya ada 3 siswi dan point nomor 9 ada 5 siswi yang melakukannya. Sedangkan pada kelompok eksperimen point terendah terdapat pada point nomor 6 yang hanya ada 3 siswi dan point nomor 10 ada 10 siswi yang melakukannya.

Kemampuan Melakukan SADARI Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Grafik 4.2 Kemampuan Melakukan SADARI Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Sumber : Data Primer 2018

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan siswi kelas X dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan pada semua point yang ada pada checklist dibandingkan sebelum dilakukan intervensi.

Selisih Skor Kemampuan Melakukan SADARI pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.2 Selisih Skor Kemampuan Melakukan SADARI pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Eksperimen			Kontrol		
	Pretest	Posttest	Selisih	Pretest	Posttest	Selisih
1.	11	17,8	6,8	8,6	12	3,4

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat selisih skor kemampuan melakukan SADARI pada responden kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata selisih ($n=15$) adalah 6,8 dan pada kelompok kontrol tidak terdapat selisih yang bermakna dengan nilai rata-rata ($n= 15$) adalah 3,4.

Pengaruh Penyuluhan SADARI terhadap Kemampuan Melakukan SADARI pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.3 Pengaruh Penyuluhan SADARI terhadap Kemampuan Melakukan SADARI pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Variabel	Kemampuan SADARI Nilai Sig. (2-tailed)
1.	Pengaruh Penyuluhan	0,000

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4.3 menunjukkan data yang diuji dengan *Independent sample T-Test* yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kontrol pada variabel kemampuan melakukan SADARI yaitu dengan nilai signifikansi (p) 0,000 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penyuluhan SADARI terhadap Kemampuan Melakukan SADARI

Hasil analisa data menurut karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan mayoritas siswi kelas X berusia ≥ 16 tahun pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Menurut teori Olfah dkk (2013) menyatakan bahwa resiko kanker payudara semakin meningkat dengan bertambahnya umur, yaitu wanita yang berumur lebih dari 30 tahun mempunyai kemungkinan besar untuk mendapatkan kanker payudara dan resiko ini bertambah sampai umur 50 tahun dan setelah menopause.

Hasil analisa data karakteristik responden berdasarkan menarche mayoritas responden berusia ≥ 12 tahun pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berdasarkan penelitian Rianti dkk (2012) menyatakan bahwa wanita yang mempunyai riwayat umur menstruasi pertama lebih dari 12 tahun tidak beresiko 6 kali lebih tinggi menderita kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang mempunyai riwayat menstruasi pertama pada usia kurang dari 12 tahun, durasi exposure estrogen semakin panjang dan resiko terkena kanker payudara sedikit lebih tinggi.

Hasil analisa data karakteristik responden berdasarkan riwayat kanker didapatkan bahwa semua responden tidak mempunyai riwayat kanker dalam keluarganya. Menurut Mediasta (2012) menyatakan bahwa wanita dengan riwayat keluarga pernah menderita kanker payudara memiliki resiko 5,7 kali dibandingkan wanita yang tidak memiliki keluarga dengan riwayat kanker payudara.

Kemampuan Melakukan SADARI Sebelum dilakukan Intervensi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan SADARI, sebagian besar responden tidak memiliki kemampuan melakukan SADARI dilihat dari nilai terendah pada kelompok kontrol yaitu 3 dan 5 pada point nomor 6 dan 9. Sedangkan pada kelompok eksperimen nilai terendah yaitu 4 dan 10 pada point nomor 6 dan 10.

Masih rendahnya kemampuan melakukan SADARI dikarenakan tidak adanya pengetahuan mengenai SADARI. Dari rendahnya pengetahuan tentang SADARI sehingga menyebabkan rasa takut malu dimasyarakat, rasa takut pada responden untuk melakukan praktik SADARI (Notoatmodjo, 2010).

Kemampuan Melakukan SADARI Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan grafik 4.2 menunjukkan bahwa setelah lakukan intervensi yaitu berupa penyuluhan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada kelompok eksperimen. Sedangkan, pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan pada kelompok kontrol responden tidak mendapatkan intervensi berupa penyuluhan sehingga tidak terjadi perubahan kemampuan yang signifikan pada responden kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyuluhan ternyata memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan melakukan SADARI. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2011) bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi merupakan suatu proses penyampaian atau penampilan yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.

Pengaruh Penyuluhan dalam Meningkatkan Kemampuan Melakukan SADARI

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Independent T-Test* diperoleh nilai signifikansi (p) 0,000 untuk variabel kemampuan melakukan SADARI, yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel kemampuan melakukan SADARI pada kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2011), dimana terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan dan praktik SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen.

Allah berfirman dalam QS. Muhammad ayat 31 :

“Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar diantara kamu, dan akan Kami uji perihal kamu”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah pasti akan menguji kesabaran dan ketaqwaan setiap ummat-Nya, bisa berupa penyakit atau kehilangan sesuatu. Tetapi dibalik setiap ujian yang dihadapi manusia pasti selalu ada hikmah karena Allah Maha Tahu siapa yang bersungguh-sungguh dan bersabar dalam menghadapi masalah. Dimana ayat tersebut berkaitan dengan adanya penjelasan bahwa penyuluhan merupakan salah satu usaha atau cara untuk menyembuhkan penyakit didalam dada yaitu penyakit ragu, gelisah. Penyuluhan SADARI memberikan informasi yang benar tentang SADARI sehingga wanita mempunyai pengetahuan untuk melakukan praktik SADARI secara benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Kemampuan Melakukan SADARI pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Sewon” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI pada siswi kelas X di SMK N 1 Sewon dengan nilai (p) value $0,000 < \text{nilai } (p) \text{ hitung } 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 11 dan pada kelompok kontrol sebesar 8,6.

Kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan, tetapi peningkatan yang paling signifikan terdapat pada kelompok eksperimen. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata selisih skor kemampuan melakukan SADARI pada kelompok eksperimen ($n= 15$) yaitu sebesar 6,8 dan pada kelompok kontrol ($n= 15$) tidak terdapat selisih yang bermakna yaitu sebesar 3,4.

Saran

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta diharapkan mampu memberikan arahan kepada organisasi internal seperti PIK-M UNISA untuk mengadakan program penyuluhan kesehatan reproduksi kepada para remaja atau bekerja sama dengan PIK-R di berbagai sekolah menengah khususnya tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Bagi Guru SMK Negeri 1 Sewon diharapkan untuk pihak sekolah mampu mengadakan kerjasama dengan pusat pelayanan kesehatan terdekat untuk memberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kepada semua siswi di SMK Negeri 1 Sewon.

Bagi Responden diharapkan bagi para siswi untuk aktif mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang bisa didapatkan dari berbagai sumber media cetak maupun elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2014). *Ail Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Darus Sunah
- Departemen Kesehatan RI. (2012) *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012*. Tersedia :<http://www.depkes.go.id> diakses 20 September 2017
- _____. (2008). *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2014). *Sistem Informasi Rumah Sakit*. Diakses pada 20 September 2017
- Hidayati, A. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Praktik SADARI pada Siswi Kelas XII SMA Fatuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak. *Skripsi*. dipublikasikan
- Kemenkes RI. (2010). Keputusan Menteri RI Nomor 769/MENKES/SK/VII/2010 *tentang pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Rahim*

- Mediasta, EH. (2012). *Risiko Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Kanker Payudara di RSUP Sanglah Kota Denpasar Tahun 2011*. Universitas Udayana. Denpasar. *Skripsi*. dipublikasikan
- Mulyani, S. N., Nuryani. (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Olfah Yustina, Ni Ketut Kendri, Atik Ba'diah. (2013). *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Rianti Emi, Gusti Ayu Tirtawati, Heni Novita. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Resiko Kanker Payudara Wanita. *Jurnal Health Quality Vol. 3*
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Septiani, S., Mahyar Suara. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswa SMAN 62 Jakarta Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan 5 (1)*. 31.
- Yayasan Kanker Indonesia. (2014). *Tentang YKI*. Tersedia dalam <http://www.kankerindonesia.org>



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta